

Desain Parkiran dan Pengisian Bahan Bakar di Kampung Wisata Klengkeng Desa Simoketawang Sidoarjo

**Muhammad Faisal¹, Febby Rahmatullah Masruchin², Rheina Dwi Qurani
Anggraeni³, Surya Dirgantara Putra⁴, Indra Maulana Sunarto⁵, Khoirul Ashab⁶,
Nanda Reza Mahendra⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

e-mail: ¹faisal@untag-sby.ac.id, ²febbyrahmatullah@untag-sby.ac.id

Abstrak

Desa Simoketawang ialah sebuah desa yang berada di wilayah kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Desa ini akan membuat inovasi yaitu kampung wisata agar perekonomian warga sekitar dapat terbantu oleh program ini. Program ini digagas oleh kepala Desa Simoketawang sejak 2018 atas dasar ingin meningkatkan pendapatan asli desa sekaligus kesejahteraan warganya. Awal mula terwujudnya kampung wisata ini dimulai dari bantuan dana dari bupati Sidoarjo dengan memberikan 500 bibit klengkeng siap tanam untuk di budidayakan oleh Bumdes dan Pemdes. Bibit klengkeng yang di tanam berjenis new crystal. Jenis ini ketika panen dapat menghasilkan 2,5 kuintal buah per pohon. Desa ini akan mengolah hasil panen buah klengkeng menjadi produk olahan seperti jus klengkeng, kopi biji klengkeng, selai klengkeng serta produk olahan lainnya. Untuk mewujudkan kampung wisata di Desa Simoketawang, pihak pemerintah desa bekerja sama dengan dosen dan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya guna membangun fasilitas dan membuat konsep kampung wisata. Fasilitas yang sudah terbangun ialah Kebun klengkeng, Pujasera, dan Ruko Bumdes. Untuk itu permasalahannya bahwa fasilitas yang sudah dibangun kurang meningkatkan pengunjung untuk mengunjungi Kampung wisata klengkeng. Dengan bekerja sama dengan pihak dosen dan mahasiswa ingin melengkapi fasilitas di Kampung wisata klengkeng ini. Untuk itu pihak dosen, mahasiswa dan pemerintah desa membagi lokasi – lokasi untuk tempat fasilitas yang ada di kampung wisata klengkeng, dan kelompok kami mendapatkan tugas untuk mendesain parkir dan pengisian bahan bakar, fasilitas ini bermanfaat untuk tempat parkir pengunjung dan tempat pengisian bahan bakar untuk pengunjung dan masyarakat setempat yang mengunjungi kampung wisata klengkeng. Kebaruan desain parkir dan pengisian bahan bakar ini terletak pada konsepnya yaitu berkonsep tradisional dikarenakan menyesuaikan dengan fasilitas yang sudah dibangun yaitu kebun klengkeng yang memiliki konsep tradisional dengan menggunakan pagar yang bertema seperti kerajaan Majapahit. Tahapan mendesain ini terdiri dari empat tahapan yaitu: Tahap menyurvei lapangan, Tahap pemahaman objek, Tahap penerapan konsep dan Tahap mendesain. Setiap tahapan melibatkan masyarakat Desa Simoketawang meliputi Kepala Desa, Perangkat Desa, Bumdes Simodjojo Makmur, Karang Taruna dan Masyarakat setempat. Hasil dan

pembahasan pertama adalah tahap suvei lapangan melalui tinjauan lokasi, pengukuran lahan dan pendataan objek. Hal ini dilakukan dengan sketsa, wawancara dengan perangkat desa dan warga setempat, mem-foto dan mem-video dengan target menemukan karakter lokasi yang akan dibangun. Kedua, tahap pemahaman objek berisi kajian literatur dan studi banding dengan target menemukan karakter objek dan karakter pelaku. Ketiga, tahap penetapan konsep yang didasarkan pada temuan gambar layout plan dan denah parkir dan tempat pengisian bahan bakar. Penglibatan masyarakat secara bertahap terdapat pada semua proses desain berupa sumbangan dana, pikiran, pengambilan keputusan dan representatif. Kesimpulan desain parkir dan pengisian bahan bakar merupakan desain yang khas dengan menggunakan konsep tradisional, karena menyamakan dengan desain kebun klengkeng yang sudah dibangun. Konsep seperti banyak disukai masyarakat karena selain dapat meningkatkan rasa cinta kita dengan desain – desain jaman dulu.

Kata Kunci: Parkiran, Kampung Wisata Klengkeng, Pengisian Bahan Bakar, Desa Simoketawang, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstract

Simoketawang Village is a village located in the Wonoayu sub-district, Sidoarjo Regency, East Java. This village will make innovations, namely tourist villages so that the economy of local residents can be helped by this program. This program was initiated by the head of Simoketawang Village since 2018 on the basis of wanting to increase the village's original income as well as the welfare of its citizens. The beginning of the realization of this tourist village started with financial assistance from the Sidoarjo regent by providing 500 longan seeds ready for planting to be cultivated by Bumdes and Pemdes. Longan seeds that are planted are of the new crystal type. This type can produce 2.5 quintals of fruit per tree when harvested. This village will process longan fruit crops into processed products such as longan juice, longan seed coffee, longan jam and other processed products. To create a tourist village in Simoketawang Village, the village government worked closely with lecturers and students at the 17 August 1945 University of Surabaya to build facilities and create the concept of a tourist village. Facilities that have been built are the Kelengkeng Garden, Pujasera, and Ruko Bumdes. For this reason, the problem is that the facilities that have been built do not encourage visitors to visit the Klengkeng Tourism Village. By working with the lecturers and students, they want to complete the facilities in this longan tourism village. For this reason, the lecturers, students and the village government divided the locations for the existing facilities in the Klengkeng tourism village, and our group was given the task of designing parking and refueling, this facility is useful for visitor parking and refueling for visitors. and local people who visit the longan tourism village. The novelty of the parking and refueling design lies in the concept, namely the traditional concept because it adapts to the facilities that have been built, namely the longan garden which has a traditional concept using a fence with the theme of the Majapahit kingdom. The designing stage consists of four stages, namely: field surveying stage, object understanding stage, concept application stage and designing stage. Each stage involves the Simoketawang Village community including the Village Head, Village Officials, Bumdes

SimoDjojo Makmur, Karang Taruna and the local community. The first results and discussion are the field survey stage through site reviews, land measurements and object data collection. This is done with sketches, interviews with village officials and local residents, taking photos and videos with the target of finding the character of the location to be built. Second, the object understanding stage contains literature review and comparative studies with the target of discovering the character of the object and the character of the actor. Third, the stage of determining the concept based on the findings of the layout plan drawings and floor plans for parking and refueling. Community involvement is gradual in all design processes in the form of donations of funds, ideas, decision-making and representatives. In conclusion, the parking and refueling design is a distinctive design using traditional concepts, because it equates to the design of the longan garden that has already been built. Concepts like this are liked by many people because besides being able to increase our love for old designs.

Keywords: *Parking, Klengkeng Tourism Village, Refueling, Simoketawang Village, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*

Pendahuluan

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu penyangga Ibukota Propinsi Jawa Timur yang mengalami perkembangan pesat. Perkembangan pesat tersebut dikarenakan adanya berbagai potensi di wilayahnya seperti industri pertanian dan perdagangan, pariwisata, serta usaha kecil dan menengah. Berdasarkan “Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Sidoarjo” tahun 2017 oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi terbesar yaitu disektor “Pertanian dan Agropolitan”. Kecamatan Wonoayu menempati urutan pertama pada kedua sektor tersebut dengan potensi luas lahan mencapai 4.000 hektar. Kecamatan Wonoayu memiliki dua program utama dalam mengenalkan potensi wilayahnya yaitu Wisata Sejarah dan Budaya serta Wisata Buah-buahan. Desa Simoketawang ialah sebuah desa yang berada di wilayah kecamatan Wonoayu. Desa ini akan membuat inovasi yaitu kampung wisata agar perekonomian warga sekitar dapat terbantu oleh program ini. Program ini digagas oleh kepala Desa Simoketawang sejak 2018 atas dasar ingin meningkatkan pendapatan asli desa sekaligus kesejahteraan warganya. Awal mula terwujudnya kampung wisata ini dimulai dari bantuan dana dari bupati Sidoarjo dengan memberikan 500 bibit kelengkeng siap tanam untuk di budidayakan oleh Bumdes dan Pemdes. Bibit kelengkeng yang di tanam berjenis new crystal. Jenis ini Ketika panen dapat menghasilkan 2,5 kuintal buah per pohon. Desa ini akan mengolah hasil panen buah kelengkeng menjadi produk olahan seperti jus klengkeng, kopi biji kelengkeng, selai kelengkeng serta produk olahan lainnya. Kondisi ini berada pada dua desa di Kecamatan Krian dan satu desa di Kecamatan Wonoayu yaitu Desa Simoketawang. Guna memahami lokasi Desa Simoketawang pada Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Desa Simoketawang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo

Sumber: <https://peta-hd.com/peta-kabupaten-sidoarjo-hd-lengkap-gambar-ukuran-besar/> (2020, Maret 28)

Desa Simoketawang adalah sebuah desa di Kecamatan Wonoayu yang dikenal sebagai wisata kampung klengkeng. Fasilitas ini menempati Lahan TKD (Tanah Kas Desa). Wisata kampung klengkeng telah memiliki rencana sejak 2018. Program wisata kampung klengkeng ini digagas oleh Kepala Desa Simoketawang dengan dibantu oleh Bupati Sidoarjo dengan mengirimkan 500 bibit siap tanam dan dikembangkan oleh Bumdes dengan dibantu oleh Karang Taruna dan warga setempat. Dengan adanya kerja sama antara pihak pemerintah desa dengan dosen dan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Rencana dengan adanya kerja sama ini fasilitas di kampung wisata klengkeng dapat terbangun fasilitas yang akan dibangun antara lain : gapura selamat datang, area parkir & pengisian bahan bakar, taman selfie, *icon* Klengkeng, kereta kebun, kolam tsunami, kebun klengkeng, panggung hiburan, komedi putar, rumah produksi tanaman klengkeng, pujasera dan ruko Bumdes. Ada pun fasilitas kampung wisata klengkeng sudah terbangun antara lain kebun klengkeng, pujasera dan ruko Bumdes. Permasalahan yang terjadi adalah bahwa fasilitas yang ada ternyata belum mampu meningkatkan pengunjung secara signifikan dan para pengunjung sering bingung apabila berkunjung dikarenakan parkir untuk ke kebun klengkeng minim tempat. Oleh sebab itu perlu segera dibangun beberapa fasilitas lain yang memperkuat dan mendukung sebagai kampung wisata klengkeng. Berdasarkan hasil Perubahan Anggaran Kegiatan (PAK) Desa Simoketawang tahun 2022 terdapat prioritas pembangunan parkir dan pengisian bahan bakar. Fasilitas ini diharapkan dapat

membantu pengunjung untuk menempatkan kendaraannya ketika berkunjung di kampung wisata klengkeng.

Guna mewujudkan tersebut maka perlu adanya desain parkir dan pengisian bahan bakar melalui pemikiran dan konsep yang terencana sebagai tujuan pengabdian masyarakat ini. Berdasarkan hal – hal yang telah disebut diatas dan pertimbangan sisi keterbatasan sumber daya manusia serta finansial Desa, maka perlu adanya bantuan secara teknis dan akademis. Guna mengatasi permasalahan tersebut pihak pemerintah Desa Simoketawang bekerjasama dengan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (Untag). Tindak lanjut Kerjasama ini dalam program *Maching Fund tahun 2022*.

Fokus fasilitas yang direncanakan dan yang akan dibangun Adalah parkir dan pengisian bahan bakar. Pihak dosen dan mahasiswa Program Studi Arsitektur Untag Surabaya mendampingi Pemerintah Desa Simoketawang guna merencanakan desain parkir dan pengisian bahan bakar. Konsep desain parkir dan pengisian bahan bakar memiliki konsep Tradisional, dikarenakan menyesuaikan dengan kebun klengkeng yang sudah dibangun di samping area lokasi pembuatan parkir dan pengisian bahan bakar. Konsep tradisional adalah representasi teknik membangun dari tradisi budaya bermukim masyarakat sesuai dengan nilai-nilai dan kepercayaan yang dianut sekelompok budaya tertentu (Simantu, 2015). Untuk unsur tradisionalnya meliputi model pagar yang mengusung model kerajaan majapahit dulu dan untuk tempat penyimpanan pompa pengisian bahan bakar menggunakan gubuk kayu tradisional gubuk kayu banyak di gunakan di wilayah pedesaan untuk tempat beristirahat maupun tempat untuk menyimpan hasil panen.

Metode

Konsep desain parkir dan pengisian bahan bakar menggunakan Tradisional. Konsep desain ini menempatkan objek bercorak tradisional dan di selingi objek alam, terdapat beberapa pepohonan di tengah dan di samping-samping parkir yang bertujuan untuk memberikan kesan alami. Tahap desain parkir dan pengisian bahan bakar terdapat beberapa tahap, yaitu : Tahap survey lapangan, Tahap pemahaman objek dan lahan, Tahap penetapan desain dan Penetapan konsep. Tahap tersebut mulai di lakukan pada bulan Agustus 2022 dan berakhir pada bulan Nopember 2022. Tahapan tersebut tidak hanya melibatkan kelompok mahasiswa saja, namun juga melibatkan masyarakat Desa Simoketawang seperti : Kepala Desa, Perangkat Desa, Karang Taruna dan Masyarakat sekitar.

Tahap survey lokasi, di antaranya : tinjauan lahan, pengukuran lahan serta pendataan lahan. Dengan mengguakan sketsa, foto ataupun video dan juga wawancara sebagai bentuk survey. Adapun tujuan dari melakukan tahap ini untuk mengetahui karakter lokasi yang akan dibangun, adapaun keterlibatan masyarakat sekitar yaitu memberikan bantuan berupa usulan pemikiran seperti ide konsep, pikiran dan keputusan. Tahap pemahaman objek, yaitu : dengan menggunakan tahap pemahan objek berisi kajian literatur dan studi banding dengan tujuan mendapatkan hasil karakter

objek, pada tahap ini melibatkan masyarakat dalam mengambil keputusan. Tahap penetapan desain, yaitu : Tahap ini di dasarkan dengan tahapan penemuan karakter objek, karakter pelaku dan karakter lokasi. Pada tahap ini melibatkan masyarakat sekitar untuk saling bertukar pikiran dan mendapatkan keputusan bersama. Tahap terakhir, tahap penetapan konsep, yaitu : berisikan gambar dua dimensi yaitu layout dan gambar tiga dimensi berupa perspektif, tahap ini juga melibatkan masyarakat dalam bantuan dana, pemikiran, representative dan pengambilan keputusan akhir.

Hasil dan Pembahasan

1.1 Survei Lapangan

Lokasi parkir dan pengisian bahan bakar berada di salah satu TKD Kawasan kampung wisata klengkeng Desa Simoketawang Sidoarjo. Lahan yang akan di gunakan yaitu lahan kosong yang berada di antara kebun klengkeng dan Sekolah Dasar Negeri Simoketawang. Pada saat kita tinjau lokasi untuk mengukur lahan yang akan di jadikan parkir dan pengisian bahan bakar, lahan ini memiliki luas sebesar 718 m² yang memiliki panjang tanah 41.50 m dan lebar tanah sebesar 17.30 m. Letak dari lahan ini cukup strategis dikarenakan dapat diakses melalui jalan desa menuju kantor Desa Simoketawang. Selanjutnya foto kondisi lahan dan diskusi dengan perangkat desa dapat dilihat Digambar 2, 3 dan 4.



Gambar 2. Lokasi lahan parkir dan pengisian bahan bakar
Sumber : Tim Prodi Arsitektur Untag Surabaya 2022

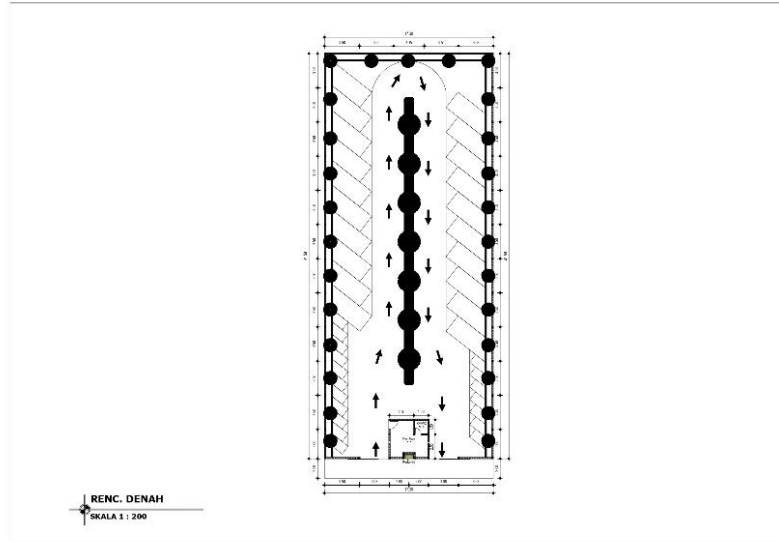


Gambar 3. Para mahasiswa dengan dibantu perangkat desa mengukur lahan
Sumber : Tim Prodi Arsitektur Untag Surabaya 2022



Gambar 4. Para mahasiswa berdiskusi mengenai desain bersama kepala desa dan perangkat desa
Sumber : Tim Prodi Arsitektur Untag Surabaya 2022

Mengingat lokasi parkir dan pengisian bahan bakar berada di Kawasan kampung Klengkeng maka pernyataan karakter lokasi sangat di pengaruhi oleh ide nuansa buah kelengkeng, berikut ini ialah gambar kerja denah dari desain parkir sebagai salah satu parameter penentu konsep desain bangunan.



Gambar 5. Gambar kerja denah parkir dan pengisian bahan bakar
Sumber : Tim Prodi Arsitektur Untag Surabaya 2022

Pelibatan masyarakat pada tahap survei lapangan berupa sumbangan pikiran dan pengambilan keputusan akan denah desain yang akan kami buat, serta sumbangan pikiran dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala desa dan perangkat desa.

3.2. Pemahaman Obyek

Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara karena ditinggalkan oleh pengemudinya. Secara hukum dilarang untuk parkir di tengah jalan raya; namun parkir di sisi jalan umumnya diperbolehkan. Fasilitas parkir dibangun bersama-sama dengan kebanyakan gedung, untuk memfasilitasi kendaraan pemakai gedung. Termasuk dalam pengertian parkir adalah setiap kendaraan yang berhenti pada tempat-tempat tertentu baik yang dinyatakan dengan rambu lalu lintas ataupun tidak, serta tidak semata-mata untuk kepentingan menaikkan dan/atau menurunkan orang dan/atau barang (Wikipedia, 2021).

Satuan ruang parkir (SRP) merupakan ukuran luas efektif untuk meletakkan satu buah kendaraan (mobil penumpang, bus/truk, atau sepeda motor). Di dalamnya sudah termasuk ruang bebas di kiri dan kanan kendaraan dengan pengertian pintu bisa dibuka untuk turun naik penumpang serta hal-hal tertentu seperti ruang gerak untuk kursi roda khusus untuk parkir kendaraan bagi penderita cacat serta ruang bebas depan dan belakang. Bila tanpa penjelasan, SRP adalah SRP untuk mobil penumpang (satuan Ruang Parkir, 2021).

Fasilitas parkir untuk umum di luar badan jalan dapat berupa taman parkir dan/atau gedung parkir. Penetapan lokasi dan pembangunan fasilitas parkir untuk umum, dilakukan dengan memperhatikan rencana umum tata ruang daerah,

keselamatan dan kelancaran lalu lintas, kelestarian lingkungan, dan kemudahan bagi pengguna jasa. Penyelenggaraan fasilitas parkir untuk umum dilakukan oleh pemerintah, badan hukum negara atau warga negara. Penyelenggara fasilitas parkir untuk umum dapat memungut biaya terhadap penggunaan fasilitas yang diusahakan (Satuan Ruang Parkir, 2021).

Fasilitas parkir berbentuk:

- Parkir di pinggir jalan
- Parkir di luar badan jalan

Konsep tradisional adalah representasi teknik membangun dari tradisi budaya bermukim masyarakat sesuai dengan nilai-nilai dan kepercayaan yang dianut sekelompok budaya tertentu (Simantu, 2015).

Beberapa studi banding diperlukan guna mengetahui agar penerapan konsep tradisional di parkir dan tempat pengisian bahan bakar bisa satu konsep karena letak parkir tepat di samping area kebun klengkeng. Oleh karena itu penyesuaian konsep ataupun studi banding ini perlu dilakukan agar konsepnya selaras.

Pemahaman obyek ini berguna untuk penentuan karakter obyek dan karakter pelaku serta jenis kendaraan pengunjung parkir, guna kami bisa mengetahui kendaraan apa saja yang masuk dan keluar dilingkungan parkir ini apa kendaraan pariwisata ataupun kendaraan pribadi, karena misal ukuran rata-rata standart motor pribadi berukuran panjang 180 cm dengan lebar kurang lebih 75 cm. Sedangkan ukuran rata-rata standart mobil pribadi berukuran panjang 350 cm dengan lebar kurang lebih 140 cm. Pelibatan masyarakat dalam tahap kedua ini berupa sumbangan pikiran dan pengambilan keputusan. Sumbangan pikiran dan pengambilan keputusan dilakukan oleh tim Prodi Arsitektur Untag Surabaya dengan Sekretaris Desa Simoketawang.

3.3. Penerapan Konsep Desain Tradisional Pada Parkiran & Pengisian Bahan Bakar

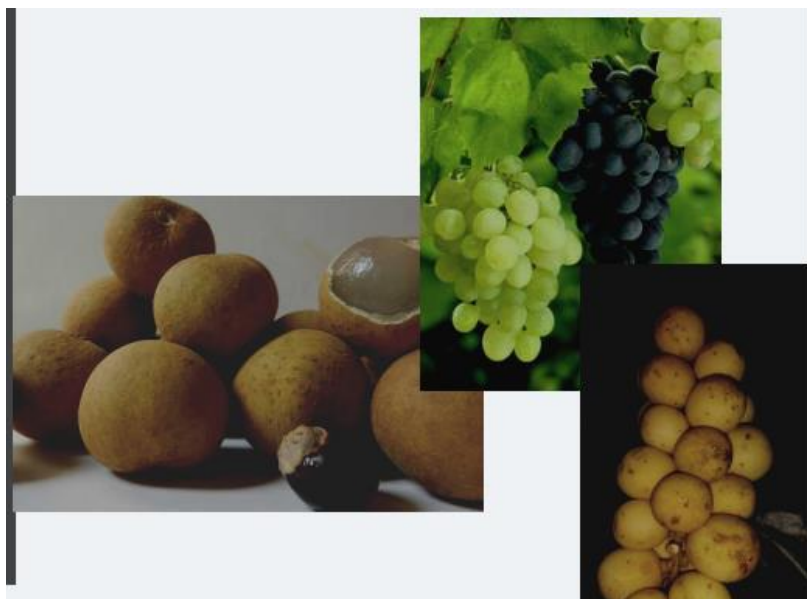
Konsep desain parkir dan pengisian bahan bakar ini didasarkan dengan karakter dan konsep bangunan yang terbangun yaitu kebun klengkeng, menyesuaikan dengan letak dari kebun klengkeng itu sendiri yang terletak di lingkungan pedesaan oleh sebab itu konsep tradisional sangatlah cocok untuk diterapkan. Contoh obyek yang mengusung konsep tradisional seperti model pagar dari parkir menggunakan tema seperti pagar kerajaan majapahit dahulu, serta desain untuk penempatan pompa pengisian bakar yang di letakkan di atas bangunan semi outdoor karena bangunan tersebut guna di manfaatkan sebagai tempat tunggu maupun tempat pengisian bakar untuk kendaraan pengunjung kebun klengkeng. Serta konsep ini menyesuaikan dengan tanaman yang menjadi ciri khas dari kampung wisata ini yaitu buah klengkeng.

Guna mengetahui karakter buah klengkeng maka perlu disandingkan terhadap jenis buah lain yang serupa. Buah-buahan lain yang serupa seperti buah duku dan buah anggur. Buah klengkeng biasa disebut juga klengkeng, mata kucing, atau longan,

dimocarpus longan, suku lerak-lerakan atau *sapindaceae* adalah tanaman buah-buahan yang berasal dari daratan Asia Tenggara. Karakter buah kelengkeng yaitu bentuk buah yang bulat memiliki kulit warna coklat muda. Tekstur kulit agak kasar serta memiliki motif atau corak seperti sarang tawon. Buah kelengkeng memiliki satu biji dan ukuran bijinya besar (<https://www.bing.com/search?q=pengertianbuahlongan>, 2016, Nopember 22).

Buah duku adalah jenis buah-buahan dari anggota suku *meliaceae*. Tanaman yang berasal dari Asia Tenggara sebelah Barat ini memiliki kemiripan dengan buah langsung, kokosan, pisitan, celoring dengan berbagai variasinya. Karakter buah duku adalah bentuk buah yang bulat dan kulit yang lunak. Warna buah dominan coklat muda dengan tekstur permukaan kulit yang lebih lembut. Buah duku memiliki biji yang banyak pada setiap buahnya (<https://www.bing.com/search?q=pengertianbuahduku>, 2022, Agustus 20).

Buah anggur adalah buah pada tanaman berbentuk perdu merambat yang tercantum kedalam keluarga *vitaceae*. Karakter buah anggur adalah bentuk buah yang bulat memiliki kulit yang lunak warna buah merah kehitaman. Tekstur kulit yang lembut dan tipis dengan cenderung tidak memiliki corak. Buah anggur memiliki biji yang lebih dari satu dan bijinya kecil-kecil (<https://www.tanam.co.id/tanaman-anggur/>, 2022, September 10). Buah – buah tersebut dapat di bandingkan melalui gambar berikut.



Gambar 6. Perbandingan antara buah klengkeng, duku dan anggur

Sumber: <https://www.bing.com/search?q=pengertianbuahlongan>, 2016, Nopember 22,
<https://www.bing.com/search?q=pengertianbuahduku>, 2022, Agustus 20,
<https://www.tanam.co.id/tanaman-anggur/>, 2022, September 10.

Hasil persandingan ketiga buah yaitu kelengkeng, duku dan anggur maka ditemukan karakter pembeda antara buah kelengkeng dengan duku dan anggur. Pembedanya ternyata terletak pada motif kulit buah kelengkeng yang berbeda dengan buah duku dan anggur.

Tambahan di desain parkir dan pengisian bakar ini direncanakan menggunakan asupan tenaga listrik dari solar panel surya yang berada di atap tempat pengisian bahan bakar dengan adanya solar panel surya itu pihak pemerintah desa tidak mengeluarkan biaya lebih guna biaya operasional pompa pengisian bahan bakar dan penerangan jalan di sekitar area parkir.

Penglibatan masyarakat dalam tahap ketiga ini berupa sumbangan pikiran, keputusan dan representatif serta masukan pada desain yang kami buat. Sumbangan pikiran dilakukan oleh tim desain prodi arsitektur Untag Surabaya dengan dibantu oleh mahasiswa. Sumbangan pengambilan keputusan dilakukan oleh Kepala Desa dan perangkat Desa Simoketawang. Selanjutnya untuk representasi diwakili oleh elemen masyarakat dari coordinator tim desain Parkiran dan Pengisian Bahan Bakar perwakilan masyarakat Desa Simoketawang.



Gambar 7. Foto pembukaan acara *Matching Fund* 2022
Sumber : Tim Prodi Arsitektur Untag Surabaya 2022



Gambar 8. Foto diskusi hasil desain parkir dan pengisian bahan bakar
Sumber : Tim Prodi Arsitektur Untag Surabaya 2022

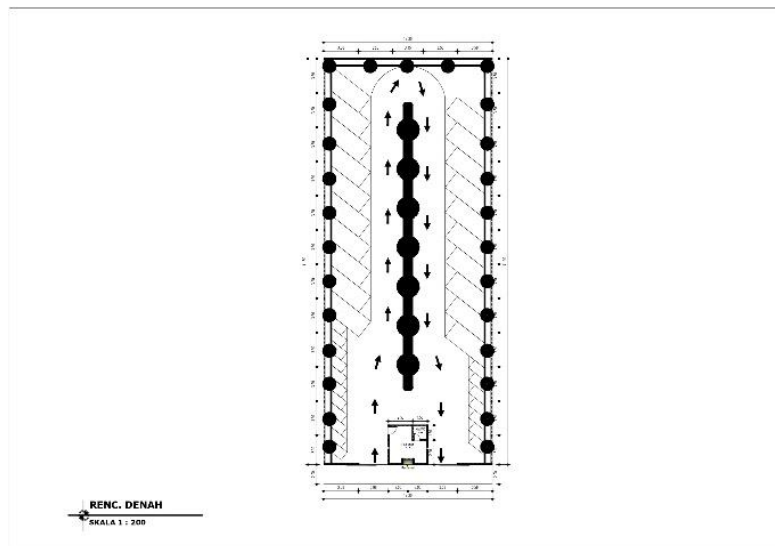


Gambar 9. Foto bersama perangkat Desa Simoketawang
Sumber : Tim Prodi Arsitektur Untag Surabaya 2022

3.4. Desain

Setelah melakukan proses dimulai dari survei lapangan, pemahaman obyek dan penentuan konsep. Maka proses desain parkir dan pengisian bahan bakar ini bisa dilakukan. Luas lahan yang digunakan untuk membangun fasilitas parkir dan pengisian bahan bakar seluar 718 m² dengan panjang 41, 50 m dengan lebar 17, 30 m. Didalam

parkiran ini tidak full dengan area untuk memarkirkan kendaraan ada juga tempat untuk vegetasi yaitu tempat untuk pohon dan tanaman agar di lingkungan area parkir tetap terasa sejuk dan nyaman untuk pengunjung. Serta didepan area parkir terdapat area guna pengisian bahan bakar yang bisa dimanfaat oleh warga setempat maupun pengunjungn kampung wisata klengkeng. Fasilitas pengisian bahan bakar berupa bangunan seperti gubuk pedesaan . berikut ini contoh hasil gambar kerja denah dan gambar perspektif dari parkir dan pengisian bahan bakar.



Gambar 10. Gambar kerja denah parkir dan pengisian bahan bakar
Sumber: Tim Prodi Arsitektur Untag Surabaya 2022



Gambar 11. Gambar perspektif parkir dan pengisian bahan bakar
Sumber : Tim Prodi Arsitektur Untag Surabaya 2022



Gambar 12. Gambar perspektif parkir dan pengisian bahan bakar
Sumber: Tim Prodi Arsitektur Untag Surabaya 2022

Pelibatan masyarakat dalam tahap ketiga ini berupa sumbangan dana, pikiran, pengambilan keputusan, dan representatif. Sumbangan dana dilakukan oleh tim Prodi Arsitektur Untag Surabaya melalui program *Matching Fund 2022* guna pembuatan desain parkir dan pengisian bahan bakar. Sumbangan dana untuk pembangunan juga didukung dengan dana PAK 2022 Desa Simoketawang. Selanjutnya sumbangan pemikiran, pengambilan keputusan dan representasi dilakukan oleh diskusi dan rapat oleh Kepala Desa, Perangkat Desa, Bumdes Simodjojo Makmur, Karang Taruna serta masyarakat Desa Simoketawang.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil desain yang dihasilkan dapat ditarik kesimpulan bahwa, desain parkir dan pengisian bahan bakar merupakan penunjang utama untuk memfasilitasi para pengunjung yang ingin mengunjungi wisata kampung klengkeng.

Desain parkir dan pengisian bahan bakar ini memakai konsep tradisional, yaitu dengan pemakaian gazebo untuk tempat penjagaan parkir, penggunaan pepohonan dan tumbuhan, dan tembok pembatas majapahitan.

Pelibatan masyarakat telah dilakukan mulai dari proses survei lapangan, pemahaman obyek, penutupan konsep, dan desain. Pelibatan masyarakat meliputi kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat. Pelibatan masyarakat tersebut dapat berupa sumbangan dana, pikiran, pengambilan keputusan, dan representasi dalam proses desain parkir dan pengisian bahan bakar.

Saran

Terkait dengan desain parkir dan pengisian bahan bakar, kita sarankan beberapa hal untuk diperhatikan, seperti :

- Mengikuti desain yang telah ditentukan agar alur keluar masuk kendaraan kondusif.
- Memberi vegetasi yang banyak agar parkir terasa sejuk dan pengunjung kebun dan parkir tidak terasa kepanasan atau kurang nyaman.
- Memberi akses khusus untuk orang disabilitas agar mereka nyaman apabila mengunjungi parkir.

Penghargaan

Ucapan terimakasih ditujukan khususnya kepada Bapak Abdul Waras selaku Kepala Desa Simoketawang, Bapak Suyantok selaku Sekretaris Desa Simoketawang, Perangkat Desa Simoketawang, Bumdes Simodjojo Makmur, Karang Taruna, dan masyarakat Desa Simoketawang yang telah mendukung kelancaran proses desain *Parkir dan tempat Pengisian Bahan Bakar* ini. Tidak lupa ucapan terimakasih juga ditujukan kepada Ketua Tim Pengelola Dana Hibah Kemendikbud Ristekdikti Republik Indonesia Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan Bapak Febby Rahmatullah Masruchin Ketua Tim Pelaksana dan Bapak Muhammad Faisal selaku Dosen pembimbing tim *Matching Fund 2022* Prodi/Pusat Studi Arsitektur sehingga pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa desain *Parkir dan tempat Pengisian Bahan Bakar* dapat lancar dan didukung secara administrasi. Tidak lupa juga terima kasih diberikan Mahasiswa atas nama : Rheina Dwi Q.A, Indra Maulana Sunarto, khoirul Ashab, Surya Dirgantara Putra, Nanda Reza Mahendra atas partisipasi dan kerja samanya atas kesuksesan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

https://simantu.pu.go.id/personal/img-post/adminkms/post/20210323113228__F__Ringkasan_Kajian_Arsitektur_Tradisional_Puskim_Puskim_2015.pdf

[https://www.bing.com/search?q=pengertianbuahlongan, 2016, Nopember 22,](https://www.bing.com/search?q=pengertianbuahlongan,2016,Nopember22)

[https://www.bing.com/search?q=pengertianbuahduku, 2022, Agustus 20,](https://www.bing.com/search?q=pengertianbuahduku,2022,Agustus20)

<https://www.tanam.co.id/tanaman-anggur/>, 2022, September 10.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Parkir>

<https://sidoarjone.ws.id/desa-simoketawang-wonoayu-menuju-kampung-wisata-kelengkeng-inovasinya-dipuji-wabup-subandi/>

<https://sidoarjoneews.id/sempat-diejek-kades-simoketawang-berhasil-wujudkan-kampung-kelengkeng-di-akhir-masa-bakti/>